

Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD**Zyahra Rinjani, Ratna Hidayah**Universitas Sebelas Maret
zyahrarinjani@gmail.com**Article History**

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

Early reading skills are essential for the development of advanced reading skills. Early reading learning aims to equip students with the ability to recognize letters, syllables, words, and sentences, as well as read fluently and eloquently. The results indicated that: (1) the stages of Talking Stick applying Canva; (2) enhance early reading skills; (3) describe obstacles and solutions. . It was Classroom Action Research (CAR). The subjects were teacher and 15 students of first grade at SDN Arjowinangun consisted of 8 boys and 7 girls. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. The results indicated that: (1) there were six steps of Talking Stick applying Canva; (2) enhanced early reading skills the average test scores were 74.15 in the first cycle, 82.17 in the second cycle, and 88.72 in the third cycle; (3) the obstacle was that the students lacked of confidence in delivering their opinions. . It concludes that Talking Stick applying Canva enhances early reading skills to first grade students of SD Negeri Arjowinangun in academic year of 2024/2025.

Keywords: Talking Stick, Canva App, Beginning Reading**Abstrak**

Keterampilan membaca permulaan merupakan hal penting untuk pengembangan keterampilan membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta membaca dengan lancar dan fasih. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva; (2) meningkatkan keterampilan membaca permulaan; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Arjowinangun yang berjumlah 15 siswa dengan 8 laki-laki dan 7 perempuan. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siklus I=74,15, siklus II= 82,17, siklus III=88,72. Kendala yang dialami dalam penelitian ini salah satunya adalah peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Arjowinangun tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: Talking Stick, Aplikasi Canva, Membaca Permulaan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi alat utama dalam pengembangan kognitif, sosial, dan afektif peserta didik. Peran strategis bahasa ini diakui dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang menegaskan bahwa keberhasilan akademik di berbagai mata pelajaran bergantung pada keterampilan berbahasa (Pebriana, 2017). Pembelajaran bahasa tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman diri, menjalin komunikasi antarbudaya, serta meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Kementerian Pendidikan mengklasifikasikan pembelajaran bahasa ke dalam empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Usman, 2015).

Keempat keterampilan ini sangat relevan, baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dari keempat keterampilan tersebut, membaca menjadi salah satu aspek yang paling fundamental karena menjadi kunci pemahaman terhadap seluruh materi pelajaran. Membaca permulaan merupakan tahap awal dari proses belajar membaca dan menjadi keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa, khususnya di kelas awal sekolah dasar. Menurut Zuchadi dan Budiasih dalam (Ardiyanti, 2015) membaca permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Keberhasilan pada tahap ini akan berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca lanjutan dan pemahaman akademik siswa di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan yang ada pada peserta didik adalah rendahnya keterampilan membaca permulaan yang mereka miliki. Masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata, siswa juga masih kesulitan dalam menentukan jawaban dari sebuah bacaan pada keterampilan membaca nyaring dan keterampilan menyimak. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya telah digunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar. Namun demikian, model dan media tersebut dinilai masih kurang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta belum mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa secara optimal, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan dalam keterampilan membaca permulaan kemudian didukung dengan hasil penilaian awal keterampilan membaca permulaan. Penilaian keterampilan membaca permulaan menggunakan tes EGRA didasarkan pada aspek keterampilan membaca permulaan yang terdiri dari pengenalan huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak memiliki arti, membaca nyaring, dan keterampilan menyimak (Muammar, 2020). Berdasarkan hasil penilaian awal keterampilan membaca permulaan ditemukan dari kelima aspek keterampilan membaca permulaan, aspek mengenal huruf memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,27 dengan kategori penilaian cukup, aspek membaca kata memiliki makna dan kata tidak memiliki makna memperoleh rata-rata nilai 64,67 dan 62,22 dengan kategori penilaian rendah, sedangkan aspek membaca nyaring dan keterampilan menyimak memperoleh nilai rata-rata sebesar 60 dengan kategori penilaian rendah.

Keberhasilan membaca permulaan Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Muammar, 2020). Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, kondisi neurologis, dan jenis kelamin. Sementara itu, meskipun kecerdasan berhubungan dengan kemampuan membaca, bukan satu-satunya penentu. Faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman belajar, serta status sosial ekonomi keluarga juga berperan penting. Selain itu, aspek psikologis seperti motivasi, minat baca, kematangan emosi, dan kemampuan beradaptasi turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan (Nurani dkk., 2021).

Salah satu pendekatan dalam pengembangan pembelajaran yang dapat diadopsi oleh guru adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Purnomo dkk., 2022). Penerapannya memerlukan pemilihan strategi, metode, serta aktivitas belajar yang terstruktur. Media pembelajaran turut mendukung efektivitas model pembelajaran dengan membantu guru menyampaikan materi secara menarik melalui elemen visual, audio, dan kinestetik. Penyajian materi yang menarik dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan daya ingat siswa (Asip, 2018).

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas I, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Beberapa alternatif model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan model *Direct Instruction* (Asmonah, 2019), model *Picture and Picture* (Rakam dan Samsudin, 2022), model *Talking Stick* (Jannah dkk., 2024). Masing-masing memiliki pendekatan berbeda. *Direct Instruction* berfokus pada penyampaian langsung dari guru, *Picture and Picture* mengandalkan visualisasi, dan *Talking Stick* mendorong partisipasi aktif melalui diskusi bergilir. Model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* mendorong partisipasi aktif siswa dengan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk menjawab pertanyaan melalui mekanisme pemilihan acak menggunakan tongkat (Azzahra & Simatupang, 2021). Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa (Huda, 2017). Menurut Wijayanti, dkk. (2017), *Talking Stick* efektif meningkatkan kesenangan belajar, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa, sekaligus mengurangi rasa bosan selama pembelajaran. Langkah-langkah penerapan Model *Talking Stick* : (1) perispan; (2) penyampaian materi; (3) pendalaman materi; (4) permainan tongkat; (5) pengambilan kesimpulan; (6) evaluasi.

Penerapan model pembelajaran yang efektif perlu didukung media pembelajaran yang relevan. Media berperan sebagai faktor eksternal yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efisien dan menarik (Asmara, 2015). Penggunaan media yang tepat, seperti *Canva*, dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menciptakan suasana belajar interaktif (Jayanti & Ariawan, 2018). *Canva* merupakan aplikasi berbasis online yang memberikan penawaran menarik desain dalam bentuk template, fitur, dan kategori lainnya (Puspitaningrum dkk., 2024). Selain itu, media seperti *PowerPoint* juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara visual dan interaktif (Misbahudin dkk., 2018). Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas model *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Jannah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan Model *Talking Stick* berbantuan aplikasi *canva* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri Arjowinangun tahun ajaran 2024/2025, (2) menganalisis peningkatan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I pada penerapan Model *Talking Stick* SD Negeri Arjowinangun tahun ajaran 2024/2025, (3) menganalisis kendala dan solusi penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi *canva* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri Arjowinangun tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Arjowinangun, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Subjek sekaligus sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas I SD Negeri Arjowinangun tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa penelitian. Prosedur pada penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto, dkk., (2021) melalui empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan membaca permulaan dan data kualitatif yang berupa hasil observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes keterampilan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator capaian dalam penelitian ini yaitu penerapan model *Talking Stick* berbantuan Aplikasi Canva dan hasil tes keterampilan membaca permulaan dengan indikator ketuntasan 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Talking Stick* berbantuan Aplikasi Canva

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu : (1) guru melakukan persiapan; (2) guru menjelaskan materi pembelajaran berbantuan aplikasi Canva; (3) siswa berdiskusi dalam kelompok; (4) permainan tongkat berbantuan aplikasi canva; (5) kegiatan menyimpulkan; (6) evaluasi. Langkah-langkah tersebut digunakan peneliti dengan mengacu pada pendapat dari Kurniati dan Kisworo (2023). Keberhasilan penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva terhadap guru dan peserta didik terjadi pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *TGT* Berbantuan Media Gambar terhadap Guru dan Peserta Didik Siklus I-III

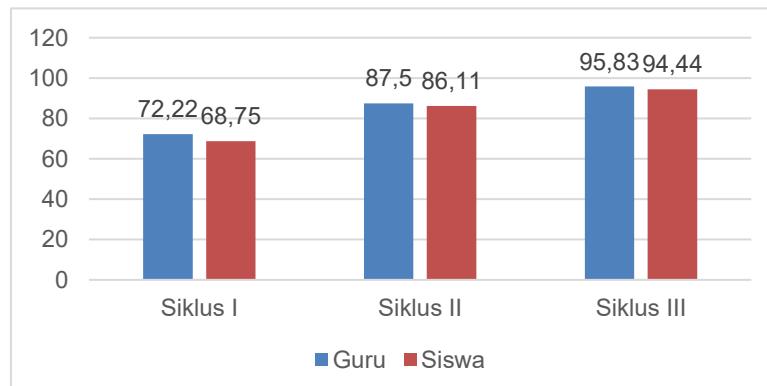
No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru %	Siswa %	Guru %	Siswa %	Guru %	Siswa %
1	Persiapan	71,88	71,88	84,38	84,38	93,75	93,75
2	Penyajian Materi	68,75	68,75	93,75	81,25	100	87,5
3	Pendalaman Materi	70,83	62,5	87,5	79,17	91,67	91,67
4	Permainan Tongkat	71,88	71,88	84,38	84,38	93,75	93,75
5	Pengambilan Kesimpulan	75	75	87,5	87,5	100	100
6	Evaluasi	75	62,5	87,5	100	100	100
Rata-rata		72,22	68,75	87,50	86,11	95,83	94,44

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terjadi peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva pada setiap siklusnya. Pengamatan pada siklus I memperoleh rata-rata 72,22%, siklus II 87,50%, dan siklus III 95,83%. Rata-rata kenaikan siklus I ke siklus II sebesar 15,28% dan siklus II ke siklus III 8,33%. Pengamatan terhadap peserta didik juga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata siklus I sebesar 68,75%, siklus II 86,11%, dan siklus III 94,44%. Rata-rata kenaikan siklus I ke siklus II 17,36% dan siklus II ke siklus III 8,33%. Peningkatan persentase hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan semakin berkualitas. Hasil ini terjadi karena guru bersama peneliti dan observer

melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan digunakan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan serta memperbaiki kendala yang terjadi sehingga pada kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih baik.

Tahap awal penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu guru memberi salam, menanyakan kabar, memimpin doa, mengecek kehadiran, menegaskan komitmen kelas, menyanyikan lagu wajib nasional, mengaitkan materi dengan pelajaran sebelumnya, serta menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran. Guru menyiapkan tongkat, LCD, irungan musik, dan media Canva sebagai perangkat pembelajaran. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen berisi 4–5 orang. Menurut Ramadhan dalam Murtiningsih (2017), kelompok ideal terdiri dari lima siswa dengan tongkat sepanjang 20 cm sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan irungan musik disarankan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Suprijono dalam Galand, dkk., 2023). Sementara itu, Canva sebagai media visual interaktif mendukung pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan kreativitas, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi (Triningsih, 2021).

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi, yang disampaikan guru menggunakan aplikasi Canva. Penggunaan Canva memudahkan penyampaian materi karena fitur-fiturnya yang menarik dan interaktif (Kharissidqi & Firmansyah, 2022). Setelah penyampaian materi, kegiatan berlanjut ke pendalaman materi melalui pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKD) kepada tiap kelompok. LKD ini bertujuan meningkatkan interaksi, aktivitas, dan hasil belajar siswa (Umbaryati, 2016). Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa (Anggulian & Suneki, 2024). Tahap keempat adalah permainan tongkat, di mana guru menjelaskan aturan permainan, memutar musik, dan memberikan tongkat yang akan diteruskan antar siswa. Saat musik berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru (Sembiring dkk., 2023). Permainan ini menumbuhkan partisipasi aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Tahap kelima yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan bersama antara guru dan siswa untuk memastikan pemahaman terhadap materi. Guru membimbing siswa menyimpulkan isi pembelajaran dan memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapatnya (Tanjung dkk., 2020). Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara lisan dan individual dengan metode EGRA. Guru memanggil siswa satu per satu untuk mengukur kemampuan membaca mereka (Prastikawati & Harini, 2024). Berikut gambar diagram penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva terhadap guru dan siswa.



Gambar 1. Diagram Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Guru dan Siswa Siklus I – Siklus III

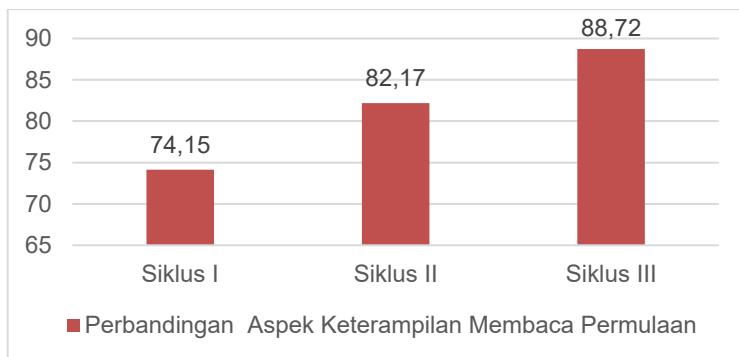
2. Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik

Keberhasilan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva dari siklus I-III dapat dilihat dari peningkatan nilai setiap aspek dan ketuntasan nilai evaluasi keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan KKTP 75. Berikut peningkatan setiap aspek keterampilan membaca permulaan siklus I-III.

Tabel 2. Peningkatan Aspek Keterampilan membaca Permulaan Siklus I-III

No	Langkah-langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mengenal Huruf	81,60	84,17	86,40
2	Membaca Kata Bermakna	70,78	81,39	89,78
3	Membaca Kata Tidak Memiliki Arti	70,06	79,17	87,44
4	Membaca Nyaring	73,33	84,44	86,67
5	Keterampilan Menyimak	75,00	81,67	93,33
	Rata-rata	74,15	82,17	88,72

Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,15 dan mengalami peningkatan sebesar 8,02 pada siklus II sehingga memperoleh nilai rata-rata 82,17. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan 6,55 sehingga nilai rata-rata pada siklus III sebesar 88,72. Adapun diagram perbandingan peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada gambar.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I-III

Keterampilan membaca permulaan dilihat juga dari peningkatan nilai tes siswa pada siklus I hingga siklus III. Tabel berikut menunjukkan hasil nilai tes siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan Siklus I-III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1
95-100	0	0	0	2	3
85-94	2	2	4	5	6
75-84	8	8	8	6	5
65-74	1	2	3	2	1
55-64	2	3	0	0	0
≤ 55	2	0	0	0	0

Jumlah Siswa	15	15	15	15	15
Rata-Rata	73,53	76,31	80,38	84,62	87,80
Tuntas	10	10	12	13	14
Belum Tuntas	5	5	3	2	1

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I memperoleh rata-rata 73,53 menjadi 76,31, siklus II memperoleh rata-rata 80,83 menjadi 84,62. Siklus III mengalami peningkatan menjadi 87,80. Selain itu peningkatan terjadi pada persentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada setiap siklus. Persentase peserta didik tuntas pada siklus I= 67%, siklus II= 83%, dan siklus III= 93%. Persentase peserta didik belum tuntas pada siklus I= 33%, siklus II= 17%, dan siklus III= 7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus pembelajaran. Peningkatan ini tampak pada seluruh indikator keterampilan membaca yang diukur. Pada indikator mengenal huruf, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan huruf-huruf yang secara visual serupa, seperti huruf 'b' dan 'd' atau 'p' dan 'q'. Selain itu, pada aspek membaca kata bermakna dan kata tidak bermakna, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Peningkatan ini menunjukkan berkembangnya kesadaran fonemik dan pemahaman siswa terhadap struktur kata. Selanjutnya, pada aspek membaca nyaring, siswa mampu membaca teks dengan lebih lancar dan memahami isi bacaan dengan baik, yang dibuktikan melalui ketepatan mereka dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Sementara itu, keterampilan menyimak siswa juga mengalami perkembangan positif, ditandai dengan kemampuan menyerap informasi lisan dan memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan.

Meskipun terdapat peningkatan di semua aspek, nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf tercatat paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain keterampilan dasar, motivasi belajar siswa juga berpengaruh besar terhadap pencapaian kemampuan mengenal huruf. Syafrudin, dkk. (2023) mengutip temuan Pratiwi yang menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar anak, yang menjadi faktor penting dalam mendorong semangat belajar. Sebaliknya, indikator keterampilan menyimak mengalami peningkatan yang paling menonjol. Peningkatan ini erat kaitannya dengan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Penerapan model *Talking Stick* terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan ini. Menurut Sugiantiringsih dan Antara (2019), model *Talking Stick* sebagai salah satu bentuk pembelajaran berbasis permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan menyimak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* berbantuan aplikasi Canva efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Temuan ini diperkuat oleh Jannah, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Talking Stick* mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan.

3. Kendala dan Solusi Penerapan Model *TGT* Berbantuan Media Gambar

Kendala-kendala yang ditemukan siklus I–siklus III antara lain: (1) Kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi sejalan dengan temuan

Rusna dan Nursalam (2018) bahwa siswa kurang fokus selama pembelajaran; (2) Siswa belum menunjukkan kerja sama yang optimal dalam mengerjakan LKPD, sejalan dengan temuan Wicaksono dan Koeswanti (2019) yang menyatakan bahwa kendala dalam penerapan model Talking Stick terlihat ketika siswa belum kondusif, dengan hanya beberapa siswa yang aktif, sementara yang lainnya tidak fokus dan bermain sendiri; (3) rendahnya partisipasi siswa dalam menanggapi; (4) kesulitan siswa dalam menyimpulkan materi; (5) siswa masih merasa malu berbicara di depan kelas, sejalan dengan pendapat Muthmainnah (2023) yang menyatakan siswa malu saat bertanya atau menjawab pertanyaan guru; (6) siswa kesulitan menjawab pertanyaan karena kurang memperhatikan penjelasan; (7) siswa kurang kondusif saat menyajikan hasil diskusi; dan (8) siswa kurang aktif menyimpulkan materi, sejalan dengan temuan Rusna dan Nursalam (2018).

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: (1) guru mengondisikan siswa dengan lebih maksimal untuk meningkatkan fokus, sesuai saran Setiawan dan Husni (2018) agar guru memberikan stimulus menarik; (2) guru membagi tugas jelas untuk meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok; (3) guru memberi kesempatan semua siswa untuk menyampaikan pendapat; (4) guru memberikan bimbingan aktif dalam menyimpulkan materi untuk meningkatkan pemahaman, sesuai saran Setiawan dan Husni (2018) membimbing siswa agar lebih aktif mengulang dan menjelaskan materi; (5) guru memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri berbicara, sesuai saran Fathurrohman (2019) agar memotivasi siswa agar tidak takut menjawab pertanyaan; (6) Guru mengarahkan siswa untuk menghargai yang sedang berbicara; (7) guru membimbing dan mengarahkan agar presentasi berjalan tertib dan efektif; dan (8) guru menunjuk siswa satu per satu untuk berpartisipasi dalam kegiatan menyimpulkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model Talking Stick berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yaitu: (1) persiapan; (2) penyajian materi; (3) pendalaman materi; (4) permainan tongkat; (5) pengambilan kesimpulan; dan (6) evaluasi. (2) penerapan model Talking Stick berbantuan aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Arjowinangun tahun ajaran 2024/2025. Secara bertahap nilai rata-rata hasil tes, siklus I = 74,15, siklus II = 82,17, dan siklus III = 88,72. Selain itu, ketuntasan nilai rata-rata antarsiklus pada siklus I = 66,67%, siklus II = 83,33%, siklus III = 93,33%. (3) kendala yang dominan dalam penelitian ini adalah adanya peserta didik yang kurang percaya diri dalam kegiatan menanggapi. Solusinya adalah guru memberikan bimbingan serta motivasi pada siswa agar mereka dapat terlatih untuk bertanggung jawab dan menghargai usaha selain hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggulian, M. M., & Suneki, S. (2024). Penggunaan metode presentasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI TME 3. *Journal on Education*, 06(03), 17446–17450.
- Ardiyanti, L. (2015). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas i SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara
- Asip, M. (2018). Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SD. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/k937b>

- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual tentang pembuatan koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Azzahra, S. F., & Simatupang, N. I. (2021). Implementation of talking stick method on acid-base concepts to improve students' critical thinking skills. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.53889/ijses.v1i1.8>
- Fathurrohman, F. (2019). Model talking stick dan Kemampuan Berbicara. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 213-224.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas penggunaan model talking stick dalam mewujudkan hasil belajar yang meningkat pada mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3956-3960. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11641>
- Huda, F. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara republik indonesia kelas vi tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2), 45–54.
- Jannah, R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca siswa sd menggunakan model pembelajaran talking stick. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1815–1823. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.525>
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi canva sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113. <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). penerapan metode pembelajaran talking stick pada kursus bahasa korea di LPK Master Korea Cilacap. *Jendela PLS*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.6484>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan power point sebagai media pembelajaran: Efektifkah?. *WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar*. Mataram: Sanabil.
- Murtiningsih. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendidikan*, 99–106. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pebriana , P. H. (2017). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa sekolah dasar. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i2.3144>
- Prastikawati, F., & Harini, B. (2024). Analisis kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SD dengan egra sebagai asesmen diagnostik di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(2), 127-139.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, S. A., Guntur, M., Siregar, R.A., Ritonga, S., & Listanti, N. (2022). *Pengantar model pembelajaran* (Vol. 1). Runi Fazalani.
- Puspitaningrum, H. Z., Subekti, H., & Hasanah, U. N. (2024). Implementation of tarl approach by utilizing canva media to improve students' collaboration skills and learning outcomes in science. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 978–988. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.628>

- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2058–2070. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.512>
- Rusna, W., & Nursalam, L. O. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi pokok keragaman bentuk muka bumi siswa kelas VII SMPN Satap 2 Towea (penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII SMP negeri satap 2 Towea). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(4). <https://doi.org/10.36709/jppg.v3i4.4832>
- Sembiring, E. P., Perangin-Angin, L. M., Rangkuti, I., Simanihuruk, L., & Rozi, F. (2023). Pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media question box terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 siswa kelas V SDN 066661 Medan Deli TA 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2), 175-188.
- Setiawan, A., & Husni Abdullah, M. U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas Iv Sdn Sumur Welut 1/438 Surabaya. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2139 - 2148
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298-308.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2023). Studi kasus kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 15-25.
- Tanjung, A., Setiawan, W., Wahyudin, W., & Firmansyah, A. (2020). Analisis pelaksanaan pembelajaran google classroom pada mata pelajaran komjardas berbasis podcast (youtube) berbantuan media interaktif pada siswa kelas X TKJ di SMKN I3 Bandung. *Jurnal Guru Komputer*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/jqrkom.v1i1.29476>
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks. *Cendekia*, 15(1), 128–144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>
- Umbaryati, U. (2016). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 218–221. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>
- Usman, R. (2015). Metode sq3r, motivasi belajar, hasil belajar membaca pemahaman. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4, 105–114.
- Wicaksono, H. T., & Koeswanti, H. D. (2019). Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbasis scientific untuk meningkatkan hasil belajar muatan matematika. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3 (1), 29–36.
- Wijayanti, N. N. D., Arini, N. W., & Suarni, N. K. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar ips. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/11015/7066>